

Pengaruh Teknologi Informasi, Akuntabilitas Auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Jakarta Pusat

¹Suci Aulia Saliha, ²Diah Rahayu, ³Lely Indriati, ⁴Mahzumi
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta

E-mail: Suci.2114190030@upi-yai.ac.id, diah.rahayu@upi-yai.ac.id,
lely.indriaty@upi-yai.ac.id, Mahzumi@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi, akuntabilitas auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Transformasi digital menuntut auditor untuk menguasai teknologi informasi agar proses audit berlangsung lebih efektif, efisien, dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 80 auditor di beberapa KAP yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung Teori Keagenan dan Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan eksternal, penerimaan teknologi, serta kepatuhan pada etika profesi untuk menjamin transparansi dan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi audit dalam meningkatkan kualitas audit melalui optimalisasi teknologi informasi dan penguatan etika profesi auditor.

Kata kunci : *Teknologi Informasi, Etika Auditor, Akuntabilitas Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik, PLS-SEM.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of information technology, auditor accountability, and auditor ethics on audit quality in Public Accounting Firms (KAP) in Central Jakarta. Digital transformation requires auditors to master information technology to ensure more effective, efficient, and accurate audit processes. This research uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 80 auditors in several firms registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). Data analysis was conducted using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS software. The results show that information technology and auditor ethics have a positive and significant effect on audit quality, while auditor accountability has no significant effect. These findings support Agency Theory and the Technology Acceptance Model (TAM), which emphasize the importance of external monitoring mechanisms, technology acceptance, and adherence to professional ethics to ensure the transparency and reliability of financial reports. This study is expected to serve as a reference for academics and audit practitioners to improve audit quality through the optimization of information technology and strengthening of auditor ethics.

Keyword : *Information Technology, Auditor Ethics, Auditor Accountability, Audit Quality, Public Accounting Firm, PLS-SEM.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) merupakan salah satu faktor utama pendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk praktik akuntansi dan audit. Kemajuan pesat dalam bidang komputer, telekomunikasi, serta teknologi digital telah mengubah cara individu dan organisasi mengelola aktivitas ekonomi dan bisnis, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, hingga distribusi informasi dengan biaya yang lebih efisien (Endaryati 2021).

Salah satu bentuk pemanfaatan TI dalam bidang akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang mendukung kecepatan dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Serta transformasi digital tersebut menuntut auditor untuk menguasai keterampilan TI agar dapat menghasilkan audit yang efektif, tepat waktu, dan relevan (Rakhmad et al. 2025).

Teknologi informasi berperan signifikan dalam menurunkan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan (Pratikno & Mayangsari 2022).

Dalam konteks audit, penerapan teknologi seperti e-audit, data analytics, artificial intelligence (AI), blockchain, hingga big data analytics memungkinkan auditor menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih cepat, akurat, dan aman (Iqlimah et al., 2024).

Namun, di lapangan masih ditemukan keterbatasan. Banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) belum mampu mengoptimalkan TI karena kurangnya pelatihan, investasi sumber daya manusia, serta resistensi budaya kerja. Kondisi ini menyebabkan efektivitas dan efisiensi audit belum maksimal. Survei IAPI (2025) menunjukkan bahwa meskipun 60–76% KAP besar di Jakarta telah mengimplementasikan teknologi audit canggih, auditor dari KAP kecil-menengah masih banyak mengandalkan

pendekatan konvensional, sehingga kualitas audit belum mencapai standar ideal.

Di samping teknologi informasi, akuntabilitas auditor menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab profesional auditor dalam mendeteksi, melaporkan kesalahan maupun kecurangan, serta menjaga independensi sesuai dengan standar audit dan etika yang berlaku (Akbar & Handayani 2024).

Auditor dengan akuntabilitas tinggi akan berupaya menjaga reputasi profesi, KAP, dan dirinya sendiri. Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara KAP besar dan kecil. Auditor di KAP kecil sering menghadapi tekanan klien, keterbatasan sumber daya, dan konflik kepentingan yang berpotensi menurunkan objektivitas dan kualitas audit.

Menurut (Hanun & Setiwati 2025), Etika auditor merupakan pilar penting dalam menjaga integritas profesi. Nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, dan kehati-hatian merupakan landasan utama dalam menghasilkan laporan audit yang dapat di pertanggungjawabkan. Etika yang lemah berpotensi menimbulkan praktik kolusi, pelanggaran independensi, serta manipulasi laporan keuangan.

Kasus pelanggaran kode etik, seperti skandal Justinus Aditya Sidharta pada 2006, menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak otomatis diikuti dengan peningkatan integritas profesi. Kegagalan auditor dalam menjaga etika dan akuntabilitas terbukti merugikan kualitas audit serta menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian memiliki permasalahan utama yang dikaji adalah apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah akuntabilitas auditor turut menentukan kualitas audit, serta apakah etika auditor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit pada

Penelitian ini dilakukan pada KAP di Jakarta Pusat dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta membuktikan secara empiris pengaruh teknologi informasi, akuntabilitas auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan pertama kali dikembangkan Jensen & Meckling 1976 menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana potensi konflik kepentingan timbul karena perbedaan tujuan, perilaku oportunistik, serta asimetri informasi.

Auditor berkontribusi terhadap biaya keagenan bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak yang bertugas memastikan bahwa laporan keuangan telah disiapkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2.2 Teori TAM

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1986) menggambarkan bagaimana orang menerima dan menggunakan teknologi berdasarkan dua elemen utama: manfaat dan kegunaan yang dirasakan. (Jogiyanto, 2008 dalam Rahmawati & Narsa 2019).

TAM kemudian diperluas dengan memasukkan variabel sikap terhadap penggunaan dan niat berperilaku, yang secara bersama-sama memengaruhi tingkat penerimaan auditor terhadap sistem teknologi audit. Bagi auditor, penerimaan teknologi terbukti meningkatkan akurasi, efisiensi, dan ketelitian audit.

2.3 Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) terdiri dari teknologi komunikasi, perangkat

keras, dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk membuat, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi dalam berbagai format. (Hastuti et al., 2025).

Contohnya antara lain perangkat keras seperti PC, server, router, dan perangkat seluler, serta perangkat lunak seperti sistem operasi, basis data, dan aplikasi produktivitas. Tujuan utama pengembangan TI adalah meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kreativitas dalam mendukung aktivitas manusia (Aan Kanivia et al., 2024).

Dalam praktik audit, TI membantu auditor bekerja lebih cepat, praktis, dan akurat. Salah satu aplikasi audit berbasis TI adalah ATLAS, yaitu alat berbasis Microsoft Excel yang digunakan untuk mendokumentasikan temuan dan menyusun opini audit, sehingga meminimalkan risiko serta mempermudah penyusunan kertas kerja (Ryketeng et al. 2023).

2.4 Akuntabilitas Auditor

Menurut (Rakhmat, 2018 dalam Jufri 2024), akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban individu untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Bagi auditor, akuntabilitas berarti menyelesaikan proses audit sesuai standar profesional (SPAP maupun standar internasional) serta mampu membuktikan validitas setiap temuan. Auditor yang akuntabel akan menyajikan laporan yang kredibel, objektif, dan dapat diandalkan.

Akuntabilitas mencakup kewajiban internal kepada manajemen KAP maupun eksternal kepada regulator, investor, dan masyarakat. Unsur utamanya meliputi transparansi, keandalan, ketepatan waktu, serta kepatuhan pada kode etik. Dalam konteks KAP, akuntabilitas menjadi faktor strategis yang menjaga reputasi,

meningkatkan kepercayaan publik. Di era digitalisasi, akuntabilitas juga diperkuat dengan pemanfaatan TI yang mendukung dokumentasi dan pengawasan audit.

2.5 Etika Auditor

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral dan aturan tertulis yang menjadi pedoman auditor dalam melaksanakan tugasnya (Hambali et al., 2021; Rifai 2020). Prinsip utama meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Kepatuhan pada etika memastikan independensi auditor, sehingga opini audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dan bebas dari konflik kepentingan.

Dalam KAP, penerapan etika auditor berkontribusi langsung pada kualitas audit. Auditor yang menjunjung tinggi kode etik cenderung lebih teliti, transparan, dan independen dalam merencanakan maupun mengevaluasi prosedur audit.

2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu melaksanakan tanggung jawab profesional berdasarkan standar pengauditan dan kendali mutu yang berlaku. Audit yang baik menyediakan laporan keuangan yang akurat, relevan, imparial, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Auditor tidak hanya bertindak sebagai penilai, tetapi juga sebagai penjaga integritas dan transparansi informasi keuangan (Lusiana & Astiningsih 2021).

Faktor-faktor penentu kualitas audit meliputi keahlian teknis, akuntabilitas, independensi, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi.

Selain itu, ukuran KAP juga memengaruhi kualitas audit.

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Teknologi informasi (TI) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses audit melalui pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan efisien.

Sejumlah penelitian, seperti oleh (Siwi Faryantri et al. 2023) serta (Kenny & Soedaryono 2024), menunjukkan hasil konsisten bahwa penerapan TI berdampak positif pada kualitas audit.

H₁: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas auditor mencerminkan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sesuai standar profesional, menjaga independensi, dan bertindak transparan.

Namun, penelitian menunjukkan hasil yang beragam. (Dianatasari. et al. 2022) menyimpulkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara penelitian (Sangadah 2022) menemukan pengaruh positif.

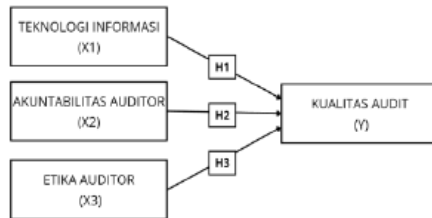
H₂: Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Etika menjadi fondasi utama profesi audit karena mengatur prinsip integritas, independensi, objektivitas, serta perilaku profesional auditor.

Penelitian (Situmorang & Sudjiman 2022) serta (Yusuf & Komalasari 2024) secara konsisten menemukan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Hipotesis diatas sehingga adanya kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan sebab-akibat antar variabel menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif kausal. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling, dengan purposive memilih responden berdasarkan standar yang telah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Namun, penelitian difokuskan pada 8 KAP yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan kesiapan partisipasi dan ketersediaan responden.

Dari total auditor yang ada, peneliti menetapkan 80 auditor sebagai sampel penelitian dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah auditor dengan pengalaman kerja minimal satu tahun, baik pada posisi auditor junior maupun senior.

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Teknologi Informasi

Teknologi informasi dalam konteks audit mempresentasikan tingkat pemanfaatan sistem informasi oleh auditor sebagai bagian dari penerapan audit berbasis TI. Variabel ini mencakup tiga indikator utama dari kemanfaatan teknologi dalam audit, kemudahan penggunaan oleh auditor, dan perilaku penggunaan sistem.

Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas auditor menggambarkan dorongan psikologis untuk memikul tanggung jawab atas tindakan dan keputusan profesional yang diambil. Tiga indikator pengukuran variabel ini meliputi: motivasi selesaikan pekerjaan, daya pikir yang dicurahkan dalam pekerjaan, serta keyakinan bahwa hasil kerja akan diperiksa atasan.

Etika Auditor

Etika auditor merujuk pada penerapan prinsip moral dan nilai profesional sesuai kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan regulasi yang berlaku. Etika ini mencakup tujuh indikator: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, perilaku profesional, serta standar teknis.

3.3.2 Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit definisikan sebagai kapasitas auditor dalam menemukan serta mengungkapkan adanya ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi yang dimiliki klien. Kualitas audit diukur dengan indikator yaitu: dari sejauh mana proses pemeriksaan standar audit dan kualitas laporan audit.

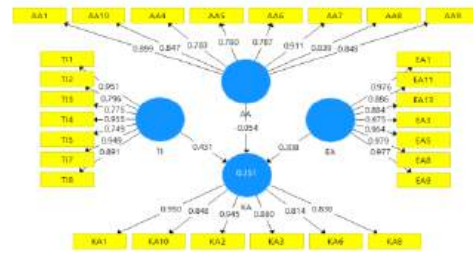
3.4 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis kuantitatif dari sumber primer digunakan dalam penelitian ini, yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Kemampuan data kuantitatif untuk mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif menjadi alasan pemilihannya. Kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5 digunakan sebagai alat penelitian. Kuesioner ini di distribusikan secara digital menggunakan perangkat lunak seperti Google Forms dan bertujuan untuk mengkaji opini responden terhadap variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibitas

Hasil analisis menggunakan SmartPLS 3.0 dilakukan dengan melihat hasil outer model, sebagai berikut:



Gambar 2 Outer Model Path SEM-PLS

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Pada gambar diatas dilihat pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap kualitas audit sebesar -0,054 yang berarti nilai tersebut negative tidak sama dengan nilai yang terdapat di teknologi informasi sebesar 0,431 dan Etika auditor sebesar 0,308. Selain itu nilai grafik model outer loading tersebut bernilai valid.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AA	0.943	0.964	0.950	0.702
EA	0.982	0.984	0.985	0.902
KA	0.942	0.959	0.953	0.774
TI	0.946	0.976	0.956	0.758

Tabel 1 Construct Validity and Reliability

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi syarat validitas konvergen dan reabilitas. Menurut Hair, *et.al.*, (2017) Nilai AVE seluruh variabel berada di atas 0,5, yaitu teknologi informasi sebesar 0,758, kualitas audit 0,774, etika auditor 0,902, dan akuntabilitas auditor 0,702. Selain itu, uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha, rho_a, dan Composite Reliability juga menunjukkan hasil di atas 0,70 untuk seluruh variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan.

hasil pengujian vadilitas dan realibilitas kontruk: diskriminan dengan memanfaatkan kriteria pada penilaian *heterotrait monotrait ratio (HTMT)*, *formell-lacker* dan *cross loading*.

	AA	EA	KA	TI
AA				
EA	0.759			
KA	0.379	0.459		
TI	0.505	0.429	0.537	

Tabel 2 Heterotrait Monotrait Ratio

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Metode nilai Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT) antara dua variable dibawah 0.90, maka dapat dijelaskan variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan.

	AA	EA	KA	TI
AA	0.838			
EA	0.737	0.950		
KA	0.400	0.457	0.880	
TI	0.526	0.436	0.537	0.871

Tabel 3 Fornell Lacker

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Fornell-Larcker menyatakan bahwa jika AVE suatu konstruk lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk lain, maka validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Uji Cross Loading

	AA	EA	KA	TI
AA1	0.899	0.680	0.379	0.456
AA10	0.847	0.661	0.383	0.525
AA4	0.783	0.544	0.187	0.322
AA5	0.780	0.571	0.178	0.314
AA6	0.787	0.563	0.180	0.320
AA7	0.911	0.665	0.389	0.448
AA8	0.839	0.565	0.382	0.463
AA9	0.848	0.655	0.390	0.523
EA1	0.670	0.976	0.451	0.426
EA11	0.794	0.886	0.396	0.398
EA13	0.789	0.884	0.389	0.395
EA3	0.679	0.975	0.462	0.425
EA5	0.659	0.964	0.455	0.417
EA8	0.676	0.979	0.444	0.421
EA9	0.661	0.977	0.432	0.419
KA1	0.408	0.487	0.950	0.540
KA10	0.309	0.308	0.848	0.414
KA2	0.399	0.476	0.945	0.538
KA3	0.364	0.469	0.880	0.504
KA6	0.291	0.275	0.814	0.391
KA8	0.309	0.323	0.830	0.406
TI1	0.528	0.431	0.502	0.951
TI2	0.382	0.267	0.443	0.796
TI3	0.265	0.174	0.308	0.775
TI4	0.580	0.524	0.578	0.955
TI5	0.316	0.276	0.270	0.749
TI7	0.551	0.488	0.588	0.949
TI8	0.448	0.359	0.442	0.891

Tabel 4 Hasil Uji Cross Loading

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Tabel menunjukkan bahwa nilai akar AVE Akuntabilitas Auditor (0,828) lebih tinggi daripada korelasi dengan variabel lain.

4.2 Uji Multikolineritas

	AA	EA	KA	TI
AA			2.466	
EA			2.204	
TI			1.392	
KA				

Tabel 5 Collinearity Statistics (VIF)

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Semua nilai VIF yang dihasilkan, seperti ditunjukkan dalam tabel di atas, kurang dari 5, yang menunjukkan bahwa model ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang serius.

4.3 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
KA	0.351	0.325

Tabel 6 R-Square

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Teknologi informasi, akuntabilitas auditor, dan auditor berkontribusi sebesar 35,1% terhadap variasi kualitas audit, berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,351; faktor-faktor lain berkontribusi sebesar 64,9% sisanya. Oleh karena itu, model ini tergolong moderat.

4.4 F-Square (Effect Size)

	AA	EA	KA	TI
TI			0.206	
EA			0.066	
AA			0.002	
KA				

Tabel 7 F-Square

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Tabel menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh kuat terhadap kualitas audit (0,206), etika auditor berpengaruh lemah (0,066), sedangkan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh (0,002).

4.5 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
TI -> KA	0.431	0.431	0.107	4.011	0.000
EA -> KA	0.308	0.276	0.142	2.170	0.015
AA -> KA	-0.054	-0.015	0.140	0.387	0.350

Tabel 8 Path Coefficient

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa:

- Uji Hipotesis H1, diperoleh P values sebesar 0.000 dan T statistic sebesar 4.011. karena P Value < 0,05 dan T statistic > 1,65, maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Teknologi informasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Uji Hipotesis H2, diperoleh P values sebesar 0.350 dan T statistic sebesar 0.387. karena P Value > 0,05 dan T statistic < 1,65, maka H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- Uji Hipotesis H3, diperoleh P values sebesar 0.015 dan T statistic sebesar 2.170. karena P Value < 0,05 dan T statistic > 1,65, maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor memiliki berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil pengujian penelitian yang diolah data menggunakan Smart-PLS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Teknologi Informasi (X_1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)
- Akuntabilitas Auditor (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)
- Etika Auditor (X_3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan berkat dukungan,, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- Kepada Yth. Ibu Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia 1972 Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS, Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Dr. Lely Indriati, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Diah Rahayu, SE., Ak., M.M selaku Dosen Pembimbing.
- Pimpinan – pimpinan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
- Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Kanivia et al, . 2024. "IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL." *TEKNOLOGI INFORMASI* 14: 170–78.
- Akbar, Muhammad Dandy, and Dian Itria Handayani. 2024. "Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6(2): 828–41.

- doi:10.24036/jea.v6i2.1544.
- Dianatasari. et al. 2022. “Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.” *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2(1): 2396–2406.
- Endaryati, Eni. 2021. *Yayasn Prima Agus Teknik Buku Sistem Informasi Akuntansi*.
- Hanun, Hasna Yuliana, and Erma Setiwati. 2025. “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sragen).” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4(1): 255–64. doi:10.37481/jmeb.v4i1.698.
- Hastuti, Dwi, Putri Dewintari, Acmad Zulfajri Syaharuddin, Muhammad Syafaat, Furqan Zakiyabarsi, Kuntarto. Guson Prasamuerso, Puti Wida Gunawan, and I made Ardwi Pradyana. 2025. *Buku Ajar Pengantar Teknologi*.
- Iqlimah, Nur, Aan Kanivia, and Aditya Kurniawan Chandra. 2024. “Dampak Teknologi Informasi Terhadap Proses Dan Kualitas Audit.” *Jurnal EBI* 6(2): 38–46. doi:10.52061/ebi.v6i2.292.
- Jufri, Welsyana. 2024. “PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.” : 1–13.
- Kenny, Nainggolan. Jhos, and Bambang Soedaryono. 2024. “Pengaruh Inpedensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(4): 16332–50.
- Lusiana, Yusnita Noviyanti, and Della Rohma Dwi Astiningsih. 2021. “Pengaruh Idenpendensi, Etika Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Jakarta.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)* 1(2): 151–66. doi:10.32509/jakpi.v1i2.2178.
- Pratikno, Muhammad Teguh, and Sekar Mayangsari. 2022. “Pengaruh Teknologi Informasi, Kinerja, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 461–74. doi:10.25105/jet.v2i2.14333.
- Rahmawati, Riski Nurida, and I Made Narsa. 2019. “Intention to Use E-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM).” *Owner* 3(2): 260. doi:10.33395/owner.v3i2.151.
- Rakhmad, Denny, Widi Ashari, Warka Syachbrani, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Amkop Makassar, and Mohammad Annas. 2025. *Buku Dasar-Dasar Auditing*.
- Rifai. 2020. “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi” *Skripsi : UIN SYARIF HIDAYATULLAH*.
- Ryketeng, Masdar, Warka Syachbrani, Nurafni Oktaviah, Samirah Dunakhir, Hariany Idris, and Mukhammad Idrus. 2023. “Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis Online Pada Kantor Akuntan Publik.” *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 97–105. doi:10.61255/vokatekjpgm.v1i2.108.
- Sangadah, Lailatus. 2022. “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Owner* 6(2): 1137–43. doi:10.33395/owner.v6i2.636.
- Situmorang, Haida, and Lorina Siregar Sudjiman. 2022. “Pengaruh Etika

Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 4(2): 206–16. doi:10.32639/jimmba.v4i2.91.

Siwi Faryantri et al. 2023. “Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Kota Malang).” *e Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12(02): 122–34.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>.

Yusuf, Muhammad, and Putri Vita Komalasari. 2024. “Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(6): 63–78.

